

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan saat ini sudah menjadi suatu kebutuhan bagi manusia, dimana pendidikan memegang peran yang sangat penting didalam kehidupan yang serba modern ini untuk melangsungkan hidup. Pendidikan adalah usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, berdasarkan pada pemikirann tertentu (Siswoyo, 2013: 1). Usaha sadar yang dimaksud merupakan suatu tindakan untuk sebisa mungkin dapat mengembangkan potensi-potensi yang sebenarnya ada pada setiap individu. Hal ini dapat dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan bimbingan, latihan-latihan, dan pengajaran yang bisa dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah.

Selanjutnya dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) ditegaskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Di mana pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Alawiyah: 2012).

Realitas yang terjadi dalam praktik pendidikan disekolah kita masih sering melihat peristiwa anak-anak sekolah dan orang-orang dewasa membuang sampah sembarangan, tidak mengerti cara mengantre, bersikap acuh tak acuh, bahkan kurang hormat terhadap orang tua dan guru, kurangnya sensitivitas, dan perkelahian antarwarga atau bahkan pelajar, perundungan, bahkan juga sikap-sikap intoleran di sekolah dan di masyarakat. Kita juga menyaksikan perubahan perilaku zaman milenial yang mengarah pada gejala berkurangnya sosialisai dan interaksi antar individu secara langsung, serta adanya kecenderungan menginginkan segala hal secara instan, padahal segala sesuatu bisa dicapai

hanyamelalui proses, yaitu melakukan kerja keras, disiplin, fokus, dan penuh kesabaran serta tidak mudah menyerah (Kompas.com).

Pada tahun 2016, Puspendik Kemendikbud dalam program Indonesian National Assessment Program (INAP) atau Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) menguji keterampilan membaca, matematika, dan sains peserta didik SD kelas IV. Khusus dalam membaca, hasilnya adalah 46,83% dalam kategori kurang, 47,11% dalam kategori cukup, dan hanya 6,06% dalam kategori baik(dikdasmen kemendikbud 2018:1). Hasil asesmen kompetensi siswa indonesia (AKSI) menunjukkan keterampilan siswa dalam membaca masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendidikan belum secara maksimal dapat mengembangkan kompetensi dan minat peserta didik terhadap pengetahuan.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, pemerintah berupayamenangani persoalan tersebut. Dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, yang mengatakan bahwa sekolah hendaknya memfasilitasi secara optimal agar siswa bisa menemukanali dan mengembangkan potensinya, salah satunya menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari). Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Kemudian Kemendikbud mengeluarkanDesain Induk Gerakan Literasi Sekolah, tujuannya untuk memberi arahan strategis bagi kegiatan literasi di lingkungan satuan pendidikan dasar dan menengah. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah akan melibatkan unit kerja terkait di Kemendikbud dan juga pihak-pihak lain yang peduli terhadap pentingnya literasi. Kerja sama semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan sangat diperlukan untuk melaksanakan gerakan bersama yang terintegrasi dan efektif.

Sejalan dengan hal itu, dipertegas dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal (Pasal 2 Ayat 1 yaitu untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter, pada poin 15 terdapat pendidikan karakter gemar membaca. Hal ini tentu sebuah usaha yang dilakukan untuk dapat menciptakan peserta didik yang gemar membaca guna membentuk karakter yang baik di dalam dirinya. Membaca merupakan keterampilan berbahasa dan faktor yang penting dalam proses pembelajaran, karena dengan membaca peserta didik dapat memperoleh informasi. Membaca merupakan salah satu kegiatan dalam berliterasi. Literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah.

Pendidikan karakter juga dapat dibentuk dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, hal ini ada dilihat dalam isi visi, misi dan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan. Visi Pendidikan Kewarganegaraan ialah memantapkan kepribadian sebagai manusia Indonesia seutuhnya dan memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur. Misi Pendidikan Kewarganegaraan ialah untuk memantapkan kepribadian agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar Pancasila, rasa kebangsaan dan cinta tanah air, sedangkan tujuannya sendiri adalah memupuk kesadaran bela Negara. Penanaman karakter dan disiplin dengan visi, misi, serta tujuan Pendidikan Kewarganegaraan sendiri memiliki keterkaitan yaitu sejalan untuk menanamkan sikap atau tingkah laku yang baik dalam hal kepribadian (Bakry, 2010: 9).

Dalam hal ini, melalui visi, misi dan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan juga berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik menjadi lebih baik. Khususnya dalam Pendidikan karakter gemar membaca yang sudah dijelaskan sebelumnya, dengan melalui gerakan literasi di sekolah sebagai wujud pendidikan karakter gemar membaca merupakan suatu usaha untuk membentuk karakter peserta didik terbiasa untuk membaca buku dan meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.

Hasil penelitian yang berhubungan dengan gerakan literasi disekolah yaitu hasil penelitian dari Dinda Nurul Aini pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Budaya Literasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaraan”, menggambarkan *civic intelligence* (kecerdasan kewarganegaraan) siswa mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Dimana siswa menjadi lebih baik dalam hal kecerdasan kewarganegaraan. Nampak bahwa semenjak adanya gerakan literasi, siswa lebih berbudi pekerti, berkarakter, cakap atau intelek, mampu mengatur emosionalnya, dan bermoral.

SMA Santo Benediktus Pahauman merupakan sekolah yang didalamnya juga terdapat sebuah gerakan literasi sekolah. Kegiatan literasi mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, yang merupakan kegiatan wajib sekolah untuk mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh. Dalam peraturan ini ada kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap sekolah yaitu menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran yang dilakukan setiap hari. Pada kenyataannya dalam pelaksanaan tentu tidak selalu berjalan dengan baik, setiap sekolah pasti ada kendala yang dihadapi, peserta didik masih ada yang tidak menggunakan jam literasi sebagai kesempatan untuk menggali ilmu dengan membaca buku, mereka lebih merasa nyaman menggunakan jam literasi untuk mengobrol dengan teman sebayanya dan membicarakan hal yang tidak berkaitan tentang pengetahuan dari buku.

Jika permasalahan ini masih saja terus di biarkan maka akan dapat menimbulkan dampak negatif yang sangat besar seperti kurangnya karakter tanggung jawab, karakter disiplin, karakter jujur dan rasa ingin tahu. Kesadaran dari warga sekolah untuk mengikuti dan melaksanakan kegiatan literasi dengan semestinya masih rendah, sehingga tujuan literasi tidak tercapai.

Melihat besarnya dampak yang dapat ditimbulkan dari permasalahan pelaksanaan gerakan literasi sekolah, maka perlu diketahui penyebab terhambatnya pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMA Santo Benediktus Pahauman. Dengan harapan tercapainya tujuan literasi sebagai wujud Pendidikan

karakter gemar membaca, sehingga terwujudnya tujuan gerakan literasi sekolah untuk menjadikan peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul *“Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Wujud Implementasi Pendidikan Karakter Gemar Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Santo Benediktus Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak”*.

## **B. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah umum sebagai berikut “Bagaimanakah Pelaksanaan Gerakan Literasi Sebagai Wujud Implementasi Pendidikan Karakter Gemar Membaca Siswa di SMA Santo Benediktus Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak”. Fokus penelitian tersebut, dibatasi oleh sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan gerakan literasi sebagai wujud implementasi pendidikan karakter gemar membaca siswa pada mata pelajaran PPKn melalui tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran di SMA Santo Benediktus Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak?
2. Apa sajakah faktor pendukung pelaksanaan gerakan literasi sebagai wujud implementasi pendidikan karakter gemar membaca siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Santo Benediktus Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak?
3. Apa sajakah faktor penghambat pelaksanaan gerakan literasi sebagai wujud implementasi pendidikan karakter gemar membaca siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Santo Benediktus Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah dan sub-sub masalah diatas, maka tujuan penelitian secara umum untuk mengetahui pelaksanaan gerakan literasi sebagai wujud implementasi pendidikan karakter gemar membaca siswa pada mata pelajaran

PPKn di SMA Santo Benediktus Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan gerakan literasi sebagai wujud implementasi pendidikan karakter gemar membaca siswa pada mata pelajaran PPKn melalui tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran di SMA Santo Benediktus Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung pelaksanaan gerakan literasi sebagai wujud implementasi pendidikan karakter gemar membaca siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Santo Benediktus Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan gerakan literasi sebagai wujud implementasi pendidikan karakter gemar membaca siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Santo Benediktus Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan manfaat keilmuan bidang pendidikan, terkhusus dalam pelaksanaan gerakan literasi sebagai wujud pendidikan karakter gemar membaca siswa dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan keilmuan tentang pelaksanaan gerakan literasi sebagai wujud pendidikan karakter gemar membaca siswa, sehingga kedepannya dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut terkait objek sejenis yang belum tercakup dalam penelitian ini.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap pelaksana dan pemangku kepentingan tentang pelaksanaan gerakan literasi sebagai wujud implementasi pendidikan karakter gemar membaca siswa.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai panutan dalam mendidik siswa melalui pelaksanaan gerakan literasi sebagai wujud implementasi pendidikan karakter gemar membaca siswa.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan tentang pelaksanaan gerakan literasi sebagai wujud implementasi pendidikan karakter gemar membaca siswa.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan memperoleh pengalaman langsung serta mengetahui pelaksanaan gerakan literasi sebagai wujud implementasi pendidikan karakter gemar membaca siswa.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Metode penelitian kualitatif dapat digunakan pada *scope/lingkup* yang paling kecil, yaitu satu situasi social (*single social situation*) sampai masyarakat yang luas yang kompleks (Sugiyono, 2018: 35). Suatu penelitian ilmiah diperlukan adanya suatu kejelasan ruang lingkup penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini akan diuraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional dari variabel yang akan diteliti.

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan gejala-gejala yang menunjukkan variasi yang menjadi titik sasaran suatu pengamatan dalam suatu penelitian. Menurut Sugiono (2009:38) mengatakan “variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Sedangkan Hamid Darmadi (2011:224) mengatakan “variabel adalah semua objek yang menjadi sasaran penelitian, disebut juga gejala yang menyebabkan variasi, baik dalam jenis maupun dalam tingkatnya”.

Berdasarkan dua pendapat diatas maka dapat peneliti disimpulkan bahwa variabel adalah gejala-gejala yang bervariasi yang menjadi objek atau fokus penelitian diteliti untuk diambil suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal. Variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan variabel untuk dideskripsikan unsur atau faktor-faktor didalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut, Penelitian seperti ini disebut variabel tunggal (Hadari Nawawi dalam Tsabitah, 2010: 69). Variabel dalam Penelitian ini adalah pelaksanaan gerakan literasi sekolah sebagai wujud implementasi pendidikan karakter gemar membaca siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Santo Benediktus Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah yang meliputi tiga tahap yaitu:
  - 1) Pembiasaan
  - 2) Pengembangan
  - 3) Pembelajaran (Dirjen Dikdasmen: 2016),
- b. Faktor-faktor pendukung pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah
  - 1) Adanya kuatnya payung hukum terhadap pelaksanaan literasi di sekolah.
  - 2) Dukungan penuh dari pemerintah terhadap pelaksanaan Gerakan literasi sekolah.
  - 3) Sumber daya manusia (SDM) pengelola kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.
  - 4) Dikeluarkannya Juknis (Petunjuk Teknis) pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.
  - 5) Orang tua peserta didik dan masyarakat yang tentunya mendukung penuh semua kegiatan positif untuk memajukan peserta didik.
  - 6) Peserta didik (Jimat Susilo dan Veronica Endang Wahyuni, 2017).



- c. Faktor-faktor penghambat pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah
  - 1) Faktor-faktor internal :
    - a) Usia yang kurang menguntungkan (usia peserta didik).
    - b) Guru yang tidak literat.
  - 2) Faktor-faktor eksternal
    - a) Keberadaan media sosial sebagai hasil perkembangan teknologi informasi
    - b) Suasana yang kurang mampu menciptakan budaya baca (Jimat Susilo dan Veronica Endang Wahyuni, 2017).

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memperjelas variabel dan aspek-aspek yang akan diteliti atau yang akan menjadi fokus penelitian, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikannya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Gerakan Literasi

Gerakan literasi adalah sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik (Dirjen Dikdasmen: 2016).

Program literasi merupakan suatu program wajib sekolah untuk meningkatkan karakter gemar membaca dengan menciptakan lingkungan sekolah yang literat. Program literasi merupakan salah satu program yang mengindikasikan pendidikan karakter gemar membaca sekolah tersebut berkembang dengan baik. Program literasi memiliki tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran (Oktarina: 2018).

Dari pendapat tersebut maka dapat peneliti simpulkan bahwa gerakan literasi merupakan suatu program wajib sekolah untuk membiasakan peserta didik membaca buku sebagai upaya menumbuhkan budi pekerti siswa agar tercipta pembelajaran sepanjang hayat.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Narwanti, 2011: 14).

Pendidikan karakter selalu berhubungan dengan persoalan integritas, contoh dan perilaku. Integritas mampu memunculkan berbagai aspek pengembangan karakter utama seperti jujur, disiplin dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter selalu berproses dan tidak pernah selesai dilakukan oleh individu. Proses itu terus menerus dilakukan untuk penyempurnaan (Wandasari: 2017).

Dari pendapat diatas maka dapat penelitisimpulkan bahwa Pendidikan karakter merupakan suatu penanaman nilai-nilai karakter yang ditujukan kepada peserta didik, agar melaksanakan nilai-nilai tersebut baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan yang selalu diupayakan secara terus-menerus agar menjadi kebiasaan.

c. Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan kebiasaan untuk menyediakan waktu untuk membaca secara teratur dan berkelanjutan untuk menemukan informasi, sebagai hiburan dan memperluas wawasan bagi diri pembaca (Oktarina: 2018)

Karakter gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. karakter menghargai prestasi adalah karakter yang terwujud dalam bentuk

sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain (Wandasari: 2017).

Dengan demikian dapat penelitisimpulkan bahwa gemar membaca adalah suatu kebiasaan yang dilakukan untuk membiasakan diri tekun membaca buku dan dilakukan secara berulang kali dan menjadi kesadaran untuk mencari informasi secara terus-menerus dari berbagai sumber yang nantinya akan melekat pada diri peserta didik.